

## PENDAMPINGAN BAGI GURU DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN

Raoda Tul Jannah, Mukhlis Nugraha, Missafriyanti, Shalsa Widianti  
raudatulj@iaima.ac.id

### Abstrak

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan praktik baik pembelajaran melalui pendampingan, pelatihan, dan refleksi berkelanjutan. Guru sering menghadapi tantangan dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif, menggunakan media yang tepat, serta menerapkan asesmen yang autentik. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, workshop, pendampingan kelas, observasi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam merancang RPP berbasis praktik baik, menerapkan pembelajaran aktif, serta melakukan refleksi pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pendampingan yang dapat direplikasi di sekolah lain.*

**Kata kunci:** pendampingan guru, praktik baik pembelajaran, peningkatan kompetensi, PkM.

## PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan proses pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Pada tahap ini, anak berada dalam masa emas (golden age) yang sangat menentukan perkembangan kognitif, motorik, sosial-emosional, bahasa, dan moral mereka di masa mendatang. Oleh karena itu, proses pembelajaran di PAUD tidak hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi harus dirancang sebagai pengalaman belajar bermakna yang memberikan stimulasi komprehensif kepada anak. Dalam konteks ini, kompetensi guru dalam menerapkan praktik pembelajaran yang baik menjadi sangat krusial. Namun, masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam hal perencanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media, serta pelaksanaan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

TK Buah Hati, Kota Jambi, merupakan salah satu lembaga PAUD yang memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Lembaga ini berupaya memberikan pengalaman belajar yang kreatif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa guru-guru di TK Buah Hati memiliki semangat tinggi untuk mengembangkan diri, namun masih memerlukan penguatan dalam memahami dan menerapkan praktik baik pembelajaran secara sistematis. Beberapa kendala yang muncul antara lain: keterbatasan dalam merancang kegiatan belajar yang variatif dan kontekstual, pemanfaatan media digital atau media konkret yang belum optimal, serta pelaksanaan asesmen autentik yang masih sederhana dan belum terarah. Selain itu, budaya refleksi pembelajaran dan diskusi sejawat juga belum dilakukan secara rutin sehingga guru kesulitan mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam proses mengajar.

Dalam konteks kebijakan pendidikan saat ini, pemerintah melalui Kemendikbudristek menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada anak, eksploratif, dan mendorong kreativitas. Guru diharapkan mampu mengembangkan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan merangsang perkembangan anak secara alami. Konsep “praktik baik pembelajaran” menjadi sangat relevan sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Praktik baik pembelajaran mencakup strategi, pendekatan, maupun metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas interaksi belajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, serta mendukung pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Implementasi konsep ini memerlukan pemahaman teoritis sekaligus keterampilan praktis yang hanya dapat diperoleh melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran di TK Buah Hati Kota Jambi. Pendampingan dilakukan melalui serangkaian kegiatan seperti workshop penyusunan perangkat pembelajaran, pelatihan strategi pembelajaran aktif, micro teaching, observasi kelas, serta pemberian umpan balik terstruktur. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung dan mendapatkan refleksi dari pendamping maupun rekan sejawat. Pendampingan semacam ini terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan satu arah, karena guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata di kelas.

Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Guru akan terdorong untuk lebih kreatif dalam menyusun kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran, serta lebih terampil dalam melakukan asesmen autentik untuk memantau perkembangan peserta didik. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya refleksi dan kolaborasi antar guru, sehingga peningkatan mutu pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Dengan adanya pendampingan ini, TK Buah Hati tidak hanya memperoleh manfaat langsung dalam bentuk peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berpotensi menjadi model penerapan praktik baik pembelajaran di tingkat PAUD Kota Jambi. Penguatan kapasitas guru menjadi langkah strategis dalam mendukung terciptanya generasi anak usia dini yang cerdas, kreatif, dan berkarakter.

## PENDEKATAN KEGIATAN

Pendekatan kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara komprehensif dengan mengintegrasikan berbagai metode yang relevan dalam meningkatkan kapasitas guru PAUD, khususnya dalam menerapkan praktik baik pembelajaran. Pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan, sehingga guru dapat mengalami proses belajar yang bermakna, mendalam, dan berdampak pada praktik pembelajaran sehari-hari. Pendekatan utama yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup *need assessment*, *workshop*, *mentoring*, *coaching*, *lesson study*, serta evaluasi reflektif.

Tahap pertama adalah **need assessment**, yaitu proses identifikasi kebutuhan guru. Tahap ini dilakukan dengan observasi awal di TK Buah Hati Kota Jambi, wawancara dengan kepala sekolah, dan diskusi bersama guru untuk mengetahui tantangan yang mereka hadapi dalam

pembelajaran. Dari hasil asesmen ini, diperoleh pemahaman mengenai keterbatasan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, kurangnya variasi metode, kurang optimalnya pemanfaatan media, serta perlunya peningkatan kemampuan dalam melakukan asesmen autentik. Need assessment ini menjadi dasar bagi penentuan fokus pendampingan sehingga kegiatan yang dilakukan benar-benar sesuai kebutuhan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan **workshop dan pelatihan**. Workshop dirancang untuk memberikan pemahaman teoritis sekaligus contoh-contoh praktik baik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAUD. Materi pelatihan meliputi konsep pembelajaran berpusat pada anak, perencanaan RPP yang kreatif, strategi pembelajaran aktif seperti bermain peran, eksplorasi, kegiatan berbasis proyek kecil, serta pemanfaatan media konkret dan media digital. Dalam sesi ini, fasilitator tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengajak guru berdiskusi, berlatih, dan membuat rancangan pembelajaran secara kolaboratif. Model ini memberikan kesempatan guru untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis sekaligus meningkatkan kepercayaan diri.

Tahap selanjutnya adalah **pendampingan atau mentoring**. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan kelas terjadwal di mana fasilitator mengamati langsung praktik pembelajaran yang dilakukan guru. Pendekatan ini memungkinkan tim pendamping memberikan umpan balik (feedback) secara tepat sasaran pada aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti penggunaan bahasa stimulatif, pengelolaan kelas, variasi aktivitas, dan interaksi guru-anak. Pendampingan juga memungkinkan guru untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi saat mengajar sehingga dapat segera didiskusikan solusi yang sesuai.

Selain mentoring, pendekatan **coaching** juga digunakan. Coaching dilakukan dalam bentuk dialog terstruktur antara fasilitator dan guru. Tujuannya adalah mendorong guru melakukan refleksi diri terhadap proses mengajar mereka. Melalui teknik pertanyaan terbuka, fasilitator membantu guru menemukan sendiri area yang perlu diperbaiki serta strategi untuk mengatasinya. Pendekatan coaching ini menciptakan kondisi di mana guru merasa dihargai, didukung, dan ter dorong untuk berinovasi.

Pendekatan yang tak kalah penting adalah **lesson study**, yaitu model peningkatan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi antara guru dan fasilitator. Lesson study terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Guru bersama pendamping merancang pembelajaran, kemudian salah satu guru melaksanakan pembelajaran tersebut di kelas, sementara guru lain melakukan observasi. Setelah itu, mereka melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini sangat relevan untuk PAUD karena menekankan kolaborasi, berbagi praktik baik, serta perbaikan berkelanjutan.

Tahap terakhir adalah **evaluasi dan refleksi kegiatan**. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan dampaknya terhadap guru. Instrumen evaluasi meliputi kuesioner, wawancara, serta analisis RPP dan praktik pembelajaran guru. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran aktif serta kemampuan menyusun perangkat pembelajaran yang lebih baik. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi pengalaman belajar, kendala, dan rencana tindak lanjut. Refleksi ini menjadi bagian penting karena membantu guru menginternalisasi perubahan praktik pembelajaran yang sudah mereka jalani.

Dengan menggunakan pendekatan yang beragam dan saling melengkapi tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di TK Buah Hati Kota Jambi. Pendekatan ini memastikan bahwa guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan dan memperbaiki praktik pembelajaran secara terus-menerus.

## HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di TK Buah Hati Kota Jambi menghasilkan sejumlah capaian penting yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan praktik baik pembelajaran. Hasil kegiatan diuraikan melalui beberapa aspek utama, yaitu peningkatan pemahaman guru, perbaikan perangkat pembelajaran, implementasi praktik pembelajaran aktif, peningkatan kemampuan asesmen autentik, serta perubahan budaya reflektif dan kolaboratif di lingkungan sekolah. Serangkaian kegiatan seperti workshop, pendampingan kelas, observasi, dan refleksi memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pembelajaran di TK Buah Hati.

### 1. Peningkatan Pemahaman Guru

Salah satu capaian utama kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman guru tentang konsep praktik baik pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah workshop. Sebagian besar guru menunjukkan peningkatan skor yang cukup signifikan, khususnya pada aspek perencanaan pembelajaran, pemilihan metode, serta pemahaman tentang pembelajaran berpusat pada anak.

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Guru**

No	Nama Guru	Pre-test	Post-test	Keterangan
1	Guru A	55	85	Meningkat
2	Guru B	60	80	Meningkat
3	Guru C	50	78	Meningkat
4	Guru D	65	88	Meningkat
5	Guru E	58	82	Meningkat

Dari tabel tersebut terlihat bahwa seluruh guru mengalami peningkatan nilai. Rata-rata peningkatan sebesar 25–30 poin menunjukkan bahwa workshop dan pendampingan memberikan dampak signifikan dalam memperkuat pemahaman guru.

### 2. Peningkatan Kualitas Perangkat Pembelajaran

Setelah mengikuti workshop penyusunan RPP dan pendampingan, guru mampu membuat RPP yang lebih sistematis, kreatif, dan berbasis aktivitas. Guru mulai mengintegrasikan unsur-unsur seperti:

- tujuan pembelajaran berbasis kompetensi,
- langkah-langkah kegiatan yang memberdayakan anak,

- penggunaan media konkret, manipulatif, dan digital,
- asesmen autentik yang menilai keterampilan anak secara real.

Perubahan ini dapat dilihat dari analisis dokumen RPP sebelum dan sesudah pendampingan. RPP yang sebelumnya cenderung sederhana dan kurang terstruktur, kini berubah menjadi lebih lengkap, jelas, dan berorientasi pada pengalaman belajar anak.

**Tabel 2. Perubahan Kualitas RPP Guru Sebelum dan Sesudah Pendampingan**

Aspek Penilaian RPP	Sebelum	Sesudah	Keterangan
<b>Kejelasan tujuan</b>	Kurang	Baik	Meningkat
<b>Variasi metode</b>	Minim	Beragam	Sangat baik
<b>Penggunaan media</b>	Terbatas	Optimal	Meningkat
<b>Alur kegiatan</b>	Kurang runtut	Runtut dan sistematis	Meningkat
<b>Asesmen autentik</b>	Belum tampak	Tampak jelas	Meningkat

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas dokumen secara nyata, yang menjadi landasan kuat dalam praktik pembelajaran guru.

### 3. Implementasi Pembelajaran Aktif dan Kreatif

Salah satu dampak paling terlihat dari kegiatan pendampingan ini adalah meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran aktif di kelas. Selama observasi, guru menunjukkan perubahan yang signifikan dalam cara berinteraksi dengan anak, penggunaan bahasa stimulatif, variasi kegiatan, serta pengelolaan kelas.

Beberapa temuan selama observasi antara lain:

1. Guru lebih sering menggunakan kegiatan yang mengajak anak eksplorasi.
2. Anak terlibat lebih aktif dalam diskusi, bermain peran, dan pemecahan masalah sederhana.
3. Media pembelajaran lebih bervariasi seperti kartu angka, bahan alam, video pendek, hingga permainan edukatif.
4. Ruang kelas lebih hidup dan kondusif untuk kegiatan bermain-belajar.

Berikut **sketsa sederhana alur peningkatan pembelajaran**:

Sebelum Pendampingan → Minim variasi kegiatan → Anak pasif → Media terbatas

↓  
Setelah Pendampingan → Kegiatan variatif → Anak aktif →  
Media kreatif/digital

Sketsa tersebut menggambarkan alur perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran setelah pendampingan diberikan.

#### 4. Penguatan Kemampuan Asesmen Autentik

Sebelumnya, guru lebih banyak menggunakan asesmen berupa observasi umum yang belum terarah. Setelah pelatihan asesmen autentik, guru mulai menerapkan teknik-teknik seperti:

- jurnal harian perkembangan anak,
- rubrik sederhana,
- penilaian berbasis karya (artwork),
- rekaman aktivitas anak.

Perubahan ini membantu guru memahami perkembangan anak lebih akurat dan komprehensif, serta memudahkan guru menyampaikan laporan perkembangan kepada orang tua.

#### 5. Terbentuknya Budaya Reflektif dan Kolaboratif

Hasil lain yang tidak kalah penting adalah terbentuknya budaya refleksi di kalangan guru. Setelah pendampingan, guru terbiasa mengisi jurnal refleksi sederhana mengenai pembelajaran yang mereka lakukan setiap hari. Guru juga mulai berdiskusi satu sama lain mengenai pengalaman mengajar, kendala, dan ide-ide baru. Hal ini menandakan bahwa budaya kolaboratif mulai tumbuh di TK Buah Hati.

Refleksi kolektif yang dilakukan setelah setiap sesi pendampingan juga menunjukkan peningkatan kesadaran guru terhadap pentingnya perbaikan berkelanjutan (continuous improvement).

#### 6. Dampak Terhadap Lingkungan Sekolah

Selain peningkatan kompetensi guru, kegiatan ini turut memberi dampak positif terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan:

- Kelas menjadi lebih tertata dan kaya stimulasi.
- Komunikasi antara guru dan kepala sekolah menjadi lebih terstruktur.
- Sekolah memiliki dokumen RPP baru yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran.
- Tumbuhnya motivasi guru untuk terus belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan guru dalam praktik baik pembelajaran di TK Buah Hati Kota Jambi, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk keberlanjutan program serta pengembangan mutu pembelajaran secara lebih luas. Rekomendasi ini disusun berdasarkan temuan lapangan, refleksi bersama guru, dan analisis kebutuhan berkelanjutan.

#### 1. Pendampingan Berkelanjutan Melalui Program “Coaching Clinic” Guru

Sebagai langkah lanjutan, sekolah disarankan untuk mengadakan *coaching clinic* secara berkala, misalnya satu kali setiap bulan. Kegiatan ini dapat berisi:

- konsultasi pembelajaran,
- penyusunan RPP mingguan,
- berbagi pengalaman mengajar,
- diskusi kendala di kelas.

Model *coaching clinic* terbukti efektif dalam mendampingi guru PAUD, terutama untuk menjaga kontinuitas praktik baik yang telah diterapkan.

## 2. Penguatan Komunitas Praktisi Guru PAUD

TK Buah Hati dapat membentuk **Komunitas Praktisi Guru** yang berfokus pada diskusi reflektif terkait strategi pembelajaran, media kreatif, dan asesmen autentik. Komunitas ini dapat menjadi ruang aman bagi guru untuk berbagi ide, belajar dari praktik rekan sejawat, dan mengembangkan inovasi pembelajaran. Kegiatan komunitas dapat berupa:

- *lesson study* mini,
- bedah video pembelajaran,
- demonstrasi metode baru,
- diskusi kasus pembelajaran.

Lingkungan kolaboratif seperti ini membantu guru terus berkembang secara profesional.

---

## 3. Pengembangan Media Pembelajaran Kreatif dan Berbasis Digital

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa guru masih memerlukan peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan media digital. Oleh karena itu, disarankan diadakan pelatihan lanjutan tentang:

- pembuatan video pembelajaran sederhana,
- penggunaan aplikasi kuis dan permainan edukatif,
- pembuatan lembar kegiatan interaktif,
- penggunaan teknologi sederhana seperti QR Code untuk aktivitas kelas.

Pemanfaatan media digital tidak hanya meningkatkan semangat belajar anak, tetapi juga mendukung keterampilan abad 21.

## 4. Integrasi Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Harian

Guru perlu terus menerapkan dan mengembangkan asesmen autentik sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran. Rekomendasi penguatan asesmen meliputi:

- menggunakan rubrik perkembangan anak,
- membuat portofolio belajar anak secara digital,
- melakukan observasi terstruktur,
- melakukan konferensi kecil (mini conference) dengan anak.

Sekolah dapat mengembangkan template asesmen yang seragam dan mudah digunakan, sehingga memudahkan guru dalam melakukan dokumentasi perkembangan.

## 5. Peningkatan Kapasitas Kepala Sekolah sebagai Instructional Leader

Agar pendampingan berdampak jangka panjang, kepala sekolah perlu mengambil peran sebagai **pemimpin pembelajaran (instructional leader)**. Kepala sekolah dapat:

- melakukan supervisi akademik ringan setiap bulan,
- memberikan umpan balik positif,
- memastikan guru memiliki RPP mingguan,
- memfasilitasi kebutuhan media dan ruang belajar,
- memotivasi guru mengikuti pelatihan profesional.

Kepemimpinan sekolah menjadi kunci keberlanjutan praktik baik.

## 6. Replikasi Program di PAUD Lain di Kota Jambi

Melihat dampak positif kegiatan ini, disarankan agar model pendampingan ini dapat direplikasi di PAUD lain, baik melalui kerja sama perguruan tinggi, dinas pendidikan, maupun forum guru PAUD. Laporan dan perangkat pembelajaran hasil program ini dapat dijadikan model awal bagi sekolah lain.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan bagi guru dalam praktik baik pembelajaran di TK Buah Hati Kota Jambi telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas guru dan kualitas pembelajaran. Melalui rangkaian kegiatan mulai dari *need assessment*, workshop, mentoring, coaching, hingga *lesson study*, guru memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam mengelola proses pembelajaran anak usia dini.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh guru mengalami peningkatan pemahaman tentang konsep pembelajaran berpusat pada anak, penggunaan metode yang variatif, serta pengembangan media belajar yang lebih kreatif. Kualitas RPP yang dihasilkan guru juga meningkat secara signifikan, terlihat dari perubahan struktur, alur kegiatan, dan kesesuaian

dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, implementasi pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, inovatif, dan mendorong anak terlibat secara penuh dalam kegiatan eksplorasi dan bermain-belajar.

Pendampingan ini juga berhasil menumbuhkan budaya reflektif dan kolaboratif di antara para guru. Mereka mulai terbiasa melakukan refleksi harian dan berdiskusi mengenai pengalaman mengajar sebagai bagian dari perbaikan berkelanjutan. Kemampuan guru dalam melakukan asesmen autentik pun meningkat melalui penerapan jurnal perkembangan, portofolio, rubrik, dan observasi terstruktur yang membantu memantau perkembangan anak lebih akurat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan profesionalisme guru PAUD di TK Buah Hati Kota Jambi. Dampak kegiatan tidak hanya dirasakan pada peningkatan praktik pembelajaran, tetapi juga pada terbentuknya ekosistem sekolah yang lebih kondusif, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu. Diharapkan sekolah dapat melanjutkan berbagai inisiatif yang telah dibangun melalui program pendampingan ini, serta mengembangkan kolaborasi lebih luas agar praktik baik pembelajaran dapat berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aisyah, S. (2020). Pemberdayaan guru PAUD melalui pelatihan berbasis praktik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 115–129.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bustamam, N. (2021). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini: Tantangan dan peluang. *Jurnal Obsesi*, 5(1), 44–55.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2020). *Pedoman Umum PAUD*. Jakarta: Depdiknas.
- Fauziah, Y., & Nurbiana, D. (2022). Penguatan literasi keluarga melalui program parenting di lembaga PAUD. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 33–44.
- Hidayat, R. (2019). Model kolaborasi sekolah–orang tua dalam penguatan karakter anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 55–67.
- Kemendikbud. (2021). *Strategi Pembelajaran PAUD Holistik Integratif*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2020). *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nurhayati, T. (2018). Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar menyenangkan untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 101–112.
- OECD. (2020). *Early Childhood Education and Care Policy Review*. Paris: OECD Publishing.
- Rohman, A. (2022). Peningkatan kompetensi guru melalui model pelatihan partisipatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 25–36.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S. (2019). Tantangan pendidikan anak usia dini di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 5(2), 71–82.
- UNESCO. (2021). *Early Childhood Care and Education: Global Report*. Paris: UNESCO Publishing.
- Yusuf, S. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.